

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Kota Tanjungpinang pada awal 2021 mengalami penurunan. Pada Januari 2021, Kota Tanjungpinang mencatatkan inflasi sebesar 0,56% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya inflasi sebesar 0,98% (mtm). Sedangkan secara tahunan, inflasi Kota Tanjungpinang sebesar 1,87% (yoy), lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 1,66% dan Januari 2020 sebesar 1,70% (yoy). Inflasi bulan Januari 2021 terutama bersumber dari peningkatan daging ayam ras, cabai rawit dan beras. Peningkatan harga daging ayam di dorong oleh kenaikan harga pakan dan berkurangnya pasokan dari distributor luar daerah. Peningkatan harga cabai rawit di dorong oleh penurunan pasokan, sedangkan kenaikan harga beras di dorong oleh kenaikan harga gabah di tingkat penggilingan. Pada bulan Februari 2021, Kota Tanjungpinang mengalami deflasi sebesar -0,59% (mtm) dan 1,46% (yoy), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Deflasi bulan Februari 2021 terutama disebabkan oleh penurunan harga bawang merah, bayam, dan daging ayam ras. Penurunan harga di dorong oleh lancarnya pasokan dan panen yang sedang berlangsung di daerah sentra produsen serta di dukung oleh cuaca yang kondusif. Pada akhir triwulan I-2021, yaitu pada bulan Maret, Kota Tanjungpinang mengalami deflasi sebesar -0,42% (mtm) mengalami kenaikan dari bulan Februari yang juga mengalami deflasi sebesar -0,59, untuk inflasi tahunan Kota Tanjungpinang sebesar 1,44% (yoy). Deflasi di Tanjungpinang di dorong oleh penurunan harga cabai merah, cabai rawit, dan emas perhiasan. Penurunan harga cabai di dorong oleh lancarnya pasokan dan panen dari sentra produsen dan cuaca yang kondusif. Penurunan harga emas di dorong penurunan harga emas di pasar global. Risiko Inflasi Kota Tanjungpinang yang perlu dicermati ke depan, diantaranya adalah: Inflasi Volatile Food a. Terkendalanya distribusi pasokan bahan pangan seiring dengan penularan dan penyebaran covid-19 yang masih dinamis. b. Peningkatan harga di beberapa komoditi pangan strategis. c. Peningkatan ekspektasi harga bagi pedagang dan konsumen menjelang bulan Ramadhan. d. Peningkatan curah hujan yang dapat mengganggu produksi sayur-sayuran. Inflasi Administered Prices e. Peningkatan harga tiket angkutan udara.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I 2021, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Tanjungpinang, yaitu sebagai berikut : Inflasi Volatile Food a. Kota Tanjungpinang bukanlah daerah penghasil komoditas pangan. Berdasarkan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Tanjungpinang, penggunaan lahan utama adalah non pertanian sehingga hasil pertanian tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pangan masyarakatnya. Untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kota Tanjungpinang, komoditas pangan sebagian besar didatangkan dari luar daerah dan daerah di sekitar Kota Tanjungpinang. Komoditas cabai dan sayur-sayuran didatangkan dari Medan dan Jawa sehingga sangat tergantung dari suplai daerah penghasil tersebut. b. Faktor cuaca menjadi hambatan kelancaran distribusi barang setiap tahunnya. Angin musim utara dimulai pada bulan Oktober dan berakhir pada bulan Februari atau Maret. Cuaca tersebut menyebabkan angin kencang dan gelombang tinggi yang sangat mempengaruhi aktivitas pelayaran dan penangkapan ikan. Terganggunya aktivitas pelayaran mengakibatkan pengiriman barang terbatas, sementara permintaan pasar tetap tinggi khususnya wilayah kepulauan. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pasokan ikan yang menurun akibat terganggunya aktivitas penangkapan ikan. c. Adanya wabah Covid-19. Yang sangat berdampak pada aktivitas perekonomian masyarakat seperti penurunan produksi, terganggunya arus distribusi barang, pengurangan pekerja atau karyawan, serta penurunan daya beli masyarakat. Sehingga akan mempengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi baik di

daerah dan nasional. d. Ketersediaan Cool Storage (ruang pendingin). Untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan pangan kebutuhan masyarakat dan mempertahankan mutu bahan makanan tersebut, maka diperlukan dukungan infrastruktur berupa pengadaan cool storage dengan kapasitas yang memadai untuk penyimpanan pasokan dalam jumlah besar. Kapasitas ruang pendingin yang memadai dapat mengantisipasi kendala ketersediaan pasokan ketika terjadi gangguan dalam pendistribusian barang dari daerah asal akibat jangka waktu pengiriman yang lama maupun faktor cuaca dengan mempertahankan mutu barang pangan tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diterapkan pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut : Rapat Koordinasi Rutin a. Melakukan Rapat Koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang secara rutin setiap bulannya. Menjaga Keterjangkauan dan Stabilitas Harga a. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok rutin 2 (dua) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang. b. Pengawasan persediaan bahan kebutuhan pokok di tingkat distributor rutin 1 (satu) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang. c. Optimalisasi gerai pangan yang merupakan kegiatan lanjutan yang telah dimulai pada tahun 2019 sampai dengan saat ini sebagai sarana bagi para petani, peternak dan nelayan untuk memasarkan hasil produksi langsung kepada konsumen dengan jaminan harga yang lebih murah. Melakukan kerjasama dengan pihak perbankan untuk penggunaan transaksi non tunai. Menjaga Ketersediaan dan Stabilitas Pasokan Bahan Pangan a. Pengembangan tanaman sayur cabai di Kota Tanjungpinang yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang dengan memberikan pendampingan kepada kelompok tani binaan. b. Mendorong BUMD Kota Tanjungpinang, yaitu PT. Tanjungpinang Makmur Bersama untuk mempercepat penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan BUMD Kota Medan, yaitu PT. Aneka Jasa Industri dalam upaya mendorong kerjasama dan keberlangsungan perdagangan antar daerah guna memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya komoditas penyumbang inflasi. Menjaga dan Mengelola Ekspektasi Masyarakat Terkait Dampak Inflasi a. Siaran Pers setelah Rapat Koordinasi Rutin TPID dan release kegiatan pengendalian inflasi oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang secara rutin maupun setiap habis pelaksanaan kegiatan monitoring.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan I Tahun 2021, antara lain : Ketersediaan Pasokan a. Peningkatan program pengembangan komoditas pangan, yang akan diimplementasikan melalui beberapa kegiatan di bidang pertanian seperti sekolah lapangan dan bantuan sarana prasarana bagi para petani dan nelayan binaan di Kota Tanjungpinang. Untuk ketersediaan pasokan komoditas pangan sampai dengan triwulan I tidak terjadi kelangkaan baik di tingkat Distributor maupun pedagang pasar. Kelancaran Distribusi b. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan mengintensifkan Kerjasama yang baru terjalin antara PT. Tanjungpinang Makmur Bersama dengan PT. Aneka Industri dan Jasa Kota Medan untuk pemenuhan kebutuhan komoditas pangan strategis. Perkembangan inflasi c. Pada Triwulan I Kota Tanjungpinang masih mengalami deflasi untuk dua bulan yaitu Februari dan Maret, khususnya pada komoditas cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, bawang merah, dan daging ayam ras.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan I tahun 2021, adalah sebagai berikut : a. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin TPID Kota Tanjungpinang tanggal 16 Februari 2021 dan tindaklanjutnya. Keterjangkauan Harga Rekomendasi Mendorong ketersediaan anggaran yang memadai untuk dapat mengimplementasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) atau program stabilisasi harga melalui pembelian komoditas strategis ke sentra produksi terdekat dan efisien antara lain oleh BUMD atau Dinas terkait. Tindak Lanjut Untuk mengimplementasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) atau program stabilisasi harga melalui pembelian komoditas strategis ke sentra produksi terdekat dan efisien, Pemerintah Kota Tanjungpinang di tahun 2021 belum menganggarkan secara khusus. Namun dapat diberikan ruang dengan memanfaatkan anggaran Biaya Tidak Terduga (BTT) untuk dapat dipergunakan jika diperlukan pada kondisional tertentu. Ketersediaan Pasokan Rekomendasi Sinergi TPID/OPD terkait untuk meningkatkan produktivitas/produksi lokal a.l. melalui gerakan menanam melalui hidroponik/urban farming serta melakukan pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi termasuk pengaturan pola tanam, serta optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG. Mendorong pemasaran secara online dan pembayaran non tunai (contoh : Mengoptimalkan pemasaran secara online dan menggunakan transaksi non tunai/QRIS di pasar tradisional). Penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD untuk mendukung : a. Optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) eksisting dan inisiasi KAD eksisting dan inisiasi KAD baru dengan TPID se Kepri/antar Propinsi maupun dengan sentra penghasil/pembeli di luar Kepri dalam rangka menjaga stabilisasi harga dan melindungi kesejahteraan petani/nelayan dengan mendukung informasi data produksi/konsumsi masing-masing Kabupaten/Kota. b. Optimalisasi bantuan sarana produksi (benih, pupuk, dan alsintan) komoditas pangan potensial sesuai kebutuhan dan peningkatan kapasitas SDM, dan akses pembiayaan. c. Akselerasi belanja Pemda untuk program mendukung budidaya komoditas pangan sehingga memungkinkan hasilnya di panen pada saat bulan puasa dan Idul Fitri. Tindak Lanjut Untuk meningkatkan produktivitas/ produksipetani/ peternak/ nelayan local, TPID Kota Tanjungpinang melalui Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan melakukan pembinaan terhadap 23 kelompok tani yang terdiri dari 19 kelompok tani lama dan 4 kelompok tani baru, memberikan penyuluhan dan pengarahan untuk pengaturan masa tanam dan masa panen jenis komoditas strategis. Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan juga melaksanakan program peningkatan produksi pertanian/perkebunan melalui pengembangan tanaman sayuran cabe merah seluas 1000 M2 dan pengembangan tanaman buah sebanyak 500 batang. Dalam rangka mendorong pemasaran berbasis online dan pembayaran non tunai untukantisipasi ketersediaan pasokan kebutuhan pangan. Langkah awal yang telah dilaksanakan adalah bahwa Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan telah memberikan asistensi kepada para pedagang di Gerai Pangan yang merupakan binaan DP3 untuk melakukan penjualan secara online, dengan cara melakukan pendampingan dan fasilitasi pemasaran komoditas hasil pertanian yang dipasarkan di gerai pangan dengan menyediakan layanan pemesanan secara online dan mendistribusikan/ pengantaran secara langsung kepada konsumen. Kedepan berharap untuk Gerai Pangan ini dapat juga difasilitasi oleh Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepri untuk melakukan sosialisasi pembayaran secara non tunai. Sebagaimana yang telah dilakukan di Pasar Potong Lembu Tanjungpinang, untuk mendukung program transaksi non tunai BUMD Kota Tanjungpinang bersama dengan Bank Indonesia Perwakilan Kepri telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat pedagang di Pasar Potong Lembu untuk mendukung budidaya komoditas pangan sehingga memungkinkan hasilnya dapat di panen . Dalam rangka penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD : a. TPID Kota Tanjungpinang dengan difasilitasi Bank Indonesia Perwakilan Propinsi Kepri akan melakukan Kesepakatan Bersama dengan melakukan MoU antara Pemerintah

Propinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Kota Tanjungpinang yang akan ditindaklanjuti melalui PKS oleh PD. Aneka Industri dan Jasa Propinsi Sumatera Utara dengan PT. Tanjungpinang Makmur Bersama Tanjungpinang. Untuk melakukan Perdagangan Komoditas Pangan Strategis dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah. Untuk penandatanganan Kesepakatan Bersama di rencanakan pada pertengahan bulan Januari 2021. b. TPID Tanjungpinang melalui Anggaran Perubahan 2020 melaksanakan kegiatan bantuan sarana produksi (benih, pupuk, alsintan) kepada kelompok tani binaan di Tanjungpinang, untuk peningkatan kapasitas SDM, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan telah melakukan program peningkatan kesejahteraan petani melalui kegiatan penguatan kelembagaan dan SDM tani. c. Akselerasi belanja Pemda untuk program mendukung budidaya komoditas pangan sehingga memungkinkan hasilnya di panen pada saat bulan puasa dan Idul Fitri. TPID Kota Tanjungpinang melalui Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan melakukan pembinaan terhadap 23 kelompok tani yang terdiri dari 19 kelompok tani lama dan 4 kelompok tani baru, memberikan penyuluhan dan pengarahan untuk pengaturan masa tanam dan masa panen jenis komoditas strategis. Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan juga melaksanakan program peningkatan produksi pertanian/perkebunan melalui pengembangan tanaman sayuran cabe merah yang sudah berjalan produksi seluas 2000 M2 dengan hasil produksi pada tri wulan IV sebanyak 1,2 ton, dan baru melakukan penanaman seluas 1000 M2. Kelancaran Distribusi Rekomendasi Melakukan digitalisasi proses end to end dari petani hingga ke konsumen akhir. Mengantisipasi tersendatnya distribusi akibat moda transportasi tidak beroperasi akibat cuaca buruk. Tindak Lanjut Terkait dengan Digitalisasi, pemerintah akan mengoptimalkan di pedagang dan konsumen terlebih dahulu dengan mengimplementasikan pembayaran non tunai melalui QRIS Bank Indonesia. Pemerintah Kota Tanjungpinang dan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepri membuat edaran digitalisasi, khususnya di lingkungan ASN terlebih dahulu, sekaligus kerjasama dengan BUMD untuk bisa menjadi Pasar Induk belanja kebutuhan pangan secara elektronik, BUMD bisa bekerjasama dengan Link aja atau Gojek. Mengantisipasi tersendatnya distribusi akibat moda transportasi tidak beroperasi akibat cuaca buruk, pada tanggal 27 November 2020 TPID memanggil para distributor se Tanjungpinang untuk memastikan kondisi stok kebutuhan pangan beberapa bulan kedepan. Untuk kemudahan jalur distribusi dan bongkar muat berkoordinasi dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Tanjungpinang dan PT. Pelindo I (Persero) Tanjungpinang sebagai instansi yang menangani penyediaan pelayanan kegiatan konsolidasi dan distribusi barang dan pengaturan dwelling time untuk memastikan kelancaran pasokan dan ketersediaan barang. Komunikasi Efektif Rekomendasi Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. Menghimbau alternatif pembelian secara online dan pembayaran secara non-tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasi penyebaran Covid-19. Tindak Lanjut Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian secara berkala sesuai dengan kebutuhan melakukan dialog interaktif, menayangkan video tron dan PIHPS baik terkait kondisi harga dan ketersediaan komoditas, serta menghimbau masyarakat untuk berbelanja bijak, terutama pada saat menjelang HBKN dan adanya wabah pandemi Covid-19. Menghimbau alternatif pembelian secara online dan pembayaran secara tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasi penyebaran Covid-19. Pemerintah Kota Tanjungpinang bersama Bank Indonesia Perwakilan Propinsi Kepri telah beberapa kali melakukan sosialisasi terkait program QRIS, Pembayaran Non Tunai melalui kepala OPD di lingkungan Pemerintah Kota Tanjungpinang dan Pelaku Usaha di Tanjungpinang. BUMD Kota Tanjungpinang bersama telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat pedagang di Pasar Potong Lembu untuk membuka ATM Centre di Pasar Potong Lembu, dan telah melakukan Soft

Opening system pembayaran non tunai bagi para pedagang di Melayu Square, guna mempermudah masyarakat melakukan transaksi keuangan. Harapannya kedepan bagi para pedagang di Gerai Tani dapat diterapkan transaksi non tunai seperti halnya yang telah dilakukan di Melayu Square.

b. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang tanggal 16 Maret 2021, dan tindak lanjutnya :

Keterjangkauan Harga Rekomendasi Mendorong ketersediaan anggaran yang memadai untuk dapat mengimplementasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) atau program stabilisasi harga melalui pembelian komoditas strategis ke sentra produksi terdekat dan efisien a.l. oleh BUMD atau Dinas terkait. Ketersediaan Pasokan Tindak Lanjut Untuk mengimplementasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) atau program stabilisasi harga melalui pembelian komoditas strategis ke sentra produksi terdekat dan efisien, Pemerintah Kota Tanjungpinang di tahun 2021 belum menganggarkan secara khusus. OPD telah menganggarkan program rutin tahunan terkait pengendalian inflasi daerah namun tidak secara khusus. Rekomendasi Sinergi TPID/OPD terkait untuk meningkatkan produktivitas/ produksi lokal a.l. melalui gerakan menanam melalui hidroponik/urban farming serta melakukan pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi termasuk pengaturan pola tanam, serta optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG. Mendorong pemasaran secara online dan pembayaran non tunai (contoh: Mengoptimalkan pemasaran secara online dan menggunakan transaksi non tunai/QRIS di pasar tradisional). Penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD untuk mendukung :

a. Optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) eksisting dan inisiasi KAD eksisting dan inisiasi KAD baru dengan TPID se Kepri/antar Propinsi maupun dengan sentra penghasil/pembeli di luar Kepri dalam rangka menjaga stabilisasi harga dan melindungi kesejahteraan petani/nelayan dengan mendukung informasi data produksi/ konsumsi masing-masing Kab/ Kota.

b. Optimalisasi bantuan sarana produksi (benih,pupuk, dan alsintan) komoditas pangan potensial sesuai kebutuhan dan peningkatan kapasitas SDM, dan akses pembiayaan.

c. Akselerasi belanja Pemda untuk program mendukung budidaya komoditas pangan sehingga memungkinkan hasilnya di panen pada saat bulan puasa dan Idul Fitri.

Tindak Lanjut Pada akhir 2020, TPID Kota Tanjungpinang melalui Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) melakukan: (a) pembinaan terhadap 23 kelompok tani, memberikan penyuluhan dan pengarahan untuk pengaturan masa tanam dan masa panen jenis komoditas strategis. (b) program peningkatan produksi pertanian/perkebunan melalui pengembangan tanaman sayuran cabe merah seluas 1000 M2 dan pengembangan tanaman buah sebanyak 500 batang. (c) memberikan bantuan berupa pupuk dan peralatan produksi pertanian Dalam rangka mendorong pemasaran berbasis online dan pembayaran non tunai untukantisipasi ketersediaan pasokan kebutuhan pangan. Langkah awal yang telah dilaksanakan, yaitu: (a) DP3 memberikan asistensi kepada para pedagang binaan DP3 di Gerai Pangan untuk melakukan penjualan secara online, berupa pendampingan dan fasilitasi pemasaran komoditas hasil pertanian yang dipasarkan di gerai pangan dengan layanan pemesanan online dan distribusi/pengantaran langsung kepada konsumen. (b) BUMD Kota Tanjungpinang bersama KPw BI Kepri telah melakukan sosialisasi non tunai kepada masyarakat pedagang di Pasar Potong Lembu. Dalam rangka penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD :

a. TPID Kota Tanjungpinang bersama KPw BI Kepri telah melakukan inisiasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sejak pertengahan tahun 2020. Pada awal Maret 2021, Mou KAD tersebut telah disepakati dan ditandatangani oleh masing-masing Pimpinan Daerah. Selanjutnya, Pemko Tanjungpinang sedang berkoordinasi dengan Pemko Batam terkait penandatanganan dokumen Mou oleh Pimpinan Daerah terkait secara Desk To Desk.

b. TPID Tanjungpinang melalui Anggaran Perubahan 2020 melaksanakan kegiatan bantuan sarana produksi (benih, pupuk, alsintan) kepada kelompok tani binaan di Tanjungpinang, untuk peningkatan kapasitas

SDM, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan telah melakukan program peningkatan kesejahteraan petani melalui kegiatan penguatan kelembagaan dan SDM tani. c. Pada akhir 2020, TPID Kota Tanjungpinang melalui DP3 melakukan: (a) pembinaan terhadap 23 kelompok tani, memberikan penyuluhan dan pengarahan untuk pengaturan masa tanam dan masa panen jenis komoditas strategis. (b) program peningkatan produksi pertanian/perkebunan melalui pengembangan tanaman sayuran cabe merah seluas 1000 M2 dan pengembangan tanaman buah sebanyak 500 batang. (c) memberikan bantuan berupa pupuk dan peralatan produksi pertanian Kelancaran Distribusi Rekomendasi Melakukan digitalisasi proses end to end dari petani hingga ke konsumen akhir. Mengantisipasi tersendatnya distribusi akibat moda transportasi tidak beroperasi akibat cuaca buruk. Tindak Lanjut Pemko Tanjungpinang akan mengoptimalkan implementasi pembayaran non tunai QRIS di kalangan pedagang dan konsumen terlebih dahulu. Upaya yang dilakukan diantaranya: Pemko Tanjungpinang bersama KPw BI Kepri membuat edaran digitalisasi, khususnya di lingkungan ASN terlebih dahulu, sekaligus kerjasama dengan BUMD untuk bisa menjadi Pasar Induk belanja kebutuhan pangan secara elektronik, BUMD bisa bekerjasama dengan Gojek atau aplikasi DIGI. Melakukan pemantauan secara langsung ke pelabuhan sri Payung Tanjungpinang guna memastikan pasokan bahan kebutuhan pokok masyarakat dan bahan pangan startegis lainnya dapat terdistribusikan dengan lancar terlebih lagi menjelang datangnya Bulan Ramadhan pada tahun 2021. Komunikasi Efektif Rekomendasi Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. Menghimbau alternatif pembelian secara online dan pembayaran secara non-tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasipenebaran Covid19. Tindak Lanjut Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. TPID Kota Tanjungpinang melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian, melakukan dialog interaktif berkala sewaktu-waktu sesuai kebutuhan, menayangkan informasi PIHPS, kondisi harga dan ketersediaan komoditas di videotron, serta menghimbau masyarakat untuk berbelanja bijak khususnya jelang HBKN dan adanya wabah andemic Covid-19. Beberapa upaya yang telah dilakukan yaitu: (a) Pemko Tanjungpinang bersama KPw BI Kepri telah beberapa kali melakukan sosialisasi terkait program QRIS, Pembayaran Non Tunai melalui kepala OPD di lingkungan Pemko Tanjungpinang dan Pelaku Usaha di Tanjungpinang. (b) BUMD Kota Tanjungpinang melakukan sosialisasi pembukaan ATM Centre kepada masyarakat pedagang di PasarPotong Lembu. (c) Soft Opening system pembayaran non tunai bagi para pedagang di Melayu Square, guna mempermudah masyarakat melakukan transaksi keuangan. Harapannya kedepan bagi para pedagang di Gerai Tani dapat diterapkan transaksi non tunai seperti halnya yang telah dilakukan di Melayu Square. c. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang tanggal 15 April 2021, dan tindak lanjutnya : Keterjangkauan Harga Rekomendasi Mendorong ketersediaan anggaran yang memadai untuk dapat mengimplementasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) atau program stabilisasi harga melalui pembelian komoditas strategis ke sentra produksi terdekat dan efisien a.l. oleh BUMD atau Dinas terkait. Tindak Lanjut Untuk mengimplementasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) atau program stabilisasi harga melalui pembelian komoditas strategis ke sentra produksi terdekat dan efisien, Pemerintah Kota Tanjungpinang di tahun 2021 belum menganggarkan secara khusus. Pelaksanaan kegiatan terkait telah dianggarkan OPD pada program rutin tahunan terkait TPID. Ketersediaan Pasokan Rekomendasi Sinergi TPID/OPD terkait untuk meningkatkan produktivitas/ produksi lokal a.l. melalui gerakan menanam melalui hidroponik/urban farming serta melakukan pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi termasuk pengaturan pola tanam, serta optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG. Mendorong pemasaran secara online dan pembayaran non-tunai (Contoh : Mengoptimalkan pemasaran secara online dan menggunakan

transaksi non-tunai/QRIS di pasar tradisional). Penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD untuk mendukung : a. Optimalisasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD) eksisting dan inisiasi KAD baru dengan TPID se-Kepri/antar Provinsi maupun dengan sentra penghasil/pembeli di luar Kepri dalam rangka menjaga stabilitas harga dan melindungi kesejahteraan petani/nelayan dengan didukung informasi data produksi/konsumsi di masing-masing Kabupaten/Kota. b. Optimalisasi bantuan sarana produksi (benih, pupuk dan alsintan) komoditas pangan potensial sesuai kebutuhan dan peningkatan kapasitas SDM, dan Akses Pembiayaan. c. Akselerasi belanja Pemda untuk program mendukung budidaya komoditas pangan sehingga memungkinkan hasilnya dipanen pada saat bulan puasa dan Idul Fitri.

Tindak Lanjut a. BMKG telah menyampaikan informasi perkembangan cuaca secara rutin harian melalui wa group TPID. b. Terdapat bantuan fasilitasi dari OPD DP3 tentang pengembangan kerjasama dengan BPTP Kepri (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Prov Kepri dan Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi bagi peternak unggas. a. Mendorong optimalisasi Gerai Pangan melalui renovasi dan perlengkapan protokol kesehatan Covid-19 di lokasi. Untuk meningkatkan pemahaman pedagang di Gerai Pangan. b. BI Kepri diharapkan melakukan sosialisasi QRIS di Gerai Pangan. c. Terdapat rencana optimalisasi pasar tradisional BUMD untuk dapat menyediakan transaksi non tunai a. Mou dan KAD antara Pemko Tanjungpinang dan Pemprov. Sumatera Utara telah ditandatangani. Untuk waktu dan komoditas yang akan di transaksikan masih dalam tahap proses pembahasan antara pihak AIJ dan TMB. b. Pada tahun 2021 akan ada bantuan yang akan di terima oleh Dinas pertanian pangan dan perikanan c. Tidak ada program khusus terkait menjelang puasa dan lebaran untuk komoditas pangan, melainkan koordinasi dan sidak pasar mengingat laporan terakhir dari stakeholder untuk pasokan masih relatif aman dan terkendali. Kelancaran Distribusi Rekomendasi Melakukan digitalisasi proses end to end dari petani hingga ke konsumen akhir. Mengantisipasi tersendatnya distribusi akibat moda transportasi tidak beroperasi akibat cuaca buruk.

Tindak Lanjut Sebagian sudah dilakukan di gerai pangan melalui aplikasi WA dan akan dilaksanakan melalui transaksi non tunai yang masih dalam proses sosialisasi. Melakukan pemantauan secara langsung ke pelabuhan sri Payung Tanjungpinang guna memastikan pasokan bahan kebutuhan pokok masyarakat dan bahan pangan startegis lainnya dapat terdistribusikan dengan lancar terlebih lagi menjelang datangnya Bulan Ramadhan pada tahun 2021. Komunikasi Efektif Rekomendasi Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. Menghimbau alternatif pembelian secara online dan pembayaran secara non-tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasipenebaran Covid-19. Tindak Lanjut Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. TPID Kota Tanjungpinang melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian, melakukan dialog interaktif berkala sewaktu waktu sesuai kebutuhan, menayangkan informasi PIHPS, kondisi harga dan ketersediaan komoditas di videotron, serta menghimbau masyarakat untuk berbelanja bijak khususnya jelang HBKN dan adanya wabah pandemi Covid-19.eberapa upaya yang telah dilakukan yaitu: a. Pemko Tanjungpinang bersama KPw BI Kepri telah beberapa kali melakukan sosialisasi terkait program QRIS, Pembayaran Non Tunai melalui kepala OPD dilingkungan Pemko Tanjungpinang dan Pelaku Usaha di Tanjungpinang. b. Peresmian Kawasan Kuliner Melayu Square sebagai salah satu lokasi kuliner yang menyediakan pembayaran non tunai guna mempermudah masyarakat melakukan transaksi keuangan.